

**ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Melinda
180810017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Melinda
180810017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melinda
NPM : 180810017
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:
“ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Januari 2022



Melinda

180810017

**ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Melinda
180810017**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Februari 2022



Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berjumlah 61 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel sebanyak 26 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi laporan keuangan dari www.idx.co.id. Peneliti menggunakan perangkat SPSS versi 25 dalam pengujian data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study are consumer goods industrial companies listed on the BEI totaling 61 companies. The sampling technique used was purposive sampling and that met the criteria for sampling as many as 26 companies. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies. Data collection techniques with financial report documentation from www.idx.co.id. Researchers used SPSS version 25 in testing the data. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear analysis and hypothesis testing. The results showed that the variables of return on assets, return on equity and net profit margin simultaneously have an effect on stock prices. Furthermore, return on assets, return on equity and net profit margin partially have a significant effect on stock prices of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords : ROA, ROE, NPM, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hari. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Nur Elfi Husa, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
7. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah memberikan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 17 Januari 2022



Melinda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.iii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Saham	10
2.2.1 Pengertian Saham	10
2.2.2 Jenis – Jenis Saham	10
2.2 Harga Saham.....	12
2.2.1 Pengertian Harga Saham.....	12
2.2.2 Jenis – Jenis Harga Saham.....	12
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	14
2.3 Rasio Profitabilitas.....	14
2.4 Penelitian Terdahulu	16
2.5 Kerangka Pemikiran	18
2.6 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Operasional Variabel	21
3.1.1 Variabel Independen.....	21
3.1.1.1 <i>Return On Asset</i>	21
3.1.1.2 <i>Return On Equity</i>	21
3.1.1.3 <i>Net Profit Margin</i>	22
3.1.2 Variabel Dependen	22
3.1.2.1 Harga Saham.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1 Populasi	23

3.2.2 Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	27
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	28
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis.....	29
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
3.6.1 Lokasi Penelitian	31
3.6.2 Jadwal Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	33
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	35
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	37
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.1.4 Uji Hipotesis	41
4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
4.1.4.2 Uji t (Regresi Parsial).....	42
4.1.4.3 Uji F	43
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	44
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	44
4.2.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	45
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pendukung Penelitian	
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3 Surat Pendukung Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 3.1 Desain Penelitian	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram	35
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot	36
Gambar 4.3 Uji Scatterplot	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga saham sektor consumer goods industry 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Populasi	23
Tabel 3.3 Sampel.....	25
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	33
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov	36
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas	37
Tabel 4.4 Pengujian Glejser	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson.....	39
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda.....	40
Tabel 4.7 Hasil Pengujian R ²	41
Tabel 4.8 Pengujian T	42
Tabel 4.9 Pengujian F.....	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Return on Asset.....	15
Rumus 2.2 Return On Equity	15
Rumus 2.3 Net Profit Margin.....	16
Rumus 3.1 Return On Asset.....	21
Rumus 3.2 Return On Equity	22
Rumus 3.3 Net Profit Margin.....	22
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	29
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	30
Rumus 3.6 Rumus thitung	30
Rumus 3.7 Rumus Fhitung.....	31
Rumus 4.4 Regresi Linear Berganda	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam periode revolusi saat ini, organisasi di bidang manufaktur mengalami perkembangan secara cepat. Industri manufaktur menjadi semakin dominan sehingga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang dengan nilai tambah yang dapat dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan.

Banyaknya perusahaan di bidang manufaktur serta keadaan perekonomian sekarang ini sudah menciptakan kompetisi yang ketat antar perusahaan manufaktur. Kompetisi di bidang manufaktur membuat tiap perusahaan ingin memaksimalkan usahanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Tentunya perusahaan membutuhkan tambahan dana yang jumlahnya tidak sedikit untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghadapi persaingan. Salah satu cara dalam memperoleh tambahan dana yaitu dengan melalui *capital market* yang terdapat di Indonesia yaitu BEI.

Di dalam pasar modal terdapat suatu permainan yang menjadi salah satu cara yang efektif bagi seorang investor dalam melakukan penanaman modalnya agar bisa mendapatkan laba. Pasar modal yang ada di Indonesia tiap tahunnya terus dengan cepat mengalami perkembangan, dengan ini bisa diamati dari nilai pasar yang secara terus menerus mengalami perubahan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini.

Banyak negara yang memperhatikan pasar jual beli saham karena pasar jual beli saham berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi negara, spesifiknya pada negara yang memeluk sistem ekonomi kapitalis. Pasar jual beli saham adalah suatu lokasi bagi berbagai pihak terutama perusahaan untuk memperdagangkan berbagai surat berharga dengan tujuan menggunakan dana hasil penjualan untuk menambah modal serta menguatkan modal suatu entitas (Fahmi, 2013:55).

Dalam pasar modal mempunyai dua fungsi didalam perekonomian negara yakni : Pertama, selaku alat pembiayaan perusahaan atau mendapatkan modal dari penanam modal. Modal yang didapat dari pasar modal bisa dipakai untuk tambahan modal kerja, peningkatan usaha, perluasan, dan sebagainya. Kedua, sebagai alat bagi berbagai pihak untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan, baik obligasi, saham maupun reksa dana. Dengan begitu, masyarakat bisa mengatur keuangan berdasarkan pada ciri keuntungan serta risiko dari instrumen masing-masing.

Dalam BEI ada sembilan sektor indeks saham yakni sektor *agriculture*, sektor *mining*, sektor *miscellaneous industry*, sektor *basic industry and chemical*, sektor *customer good industry*, sektor *property, building construction* dan *real estate*, sektor *infrastructure, utility, and transportation*, sektor *finance*, serta sektor *investment, services and trade*. Terdapat banyak pilihan untuk melakukan investasi, salah satu sarana dalam berinvestasi yang diperhatikan oleh para pemodal ialah berinvestasi dalam bentuk saham pada sektor industri barang konsumsi.

Saham bisa diartikan sebagai tanda bahwa seseorang atau salah satu pihak (badan usaha) turut serta dalam penyertaan modal perusahaan, dengan memasukkan modal, pihak tersebut menikmati tuntunan atas penghasilan dan kekayaan perusahaan dan berhak mengikuti rapat umum pemegang saham (Nizar & Syuabi, 2020:21). Tujuan dari penerbitan saham entitas ialah untuk memperoleh modal, memperluas skala serta mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Pada umumnya penanam modal membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen. Oleh sebab itu, agar penanam modal tidak mengalami kerugian penanam modal wajib memantau turun naiknya harga saham serta faktor yang bisa memengaruhi harga saham untuk menentukan menjual atau membeli saham tersebut.

(Lilie et al., 2019:491) berpandangan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham, serta investor berharap untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Sedangkan (Jogiyanto, 2014:172) memamparkan bahwa harga saham ditetapkan oleh *market maker* serta ditetapkan pada total permintaan serta jumlah penawaran saham terkait dalam pasar modal.

Terdapat dua metode dalam penilaian harga saham sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi yaitu metode teknikal dan metode fundamental. Metode fundamental merupakan metode evaluasi saham dengan meninjau kondisi industri perusahaan, kondisi makro ekonomi, serta berbagai indikator keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2012:149). Sedangkan metode teknikal adalah metode evaluasi saham, analisis dapat menggunakan metode ini untuk mengevaluasi saham berdasarkan data

statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan seperti volume perdagangan dan harga saham (Darmadji & Fakhrudin, 2012:160).

Berikut ini data-data pada harga saham dalam industri yang bergerak pada bidang manufaktur sektor *consumer goods industry* dirincikan antara lain.

Tabel 1.1 Harga saham sektor *consumer goods industry* 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	Rp1.000	Rp885	Rp920	Rp1.045	Rp1.460
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp87	Rp94	Rp96	Rp103	Rp99
3	Chitose Internasional Tbk	Rp316	Rp334	Rp284	Rp302	Rp240
4	Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp1.755	Rp1.960	Rp1.940	Rp2.250	Rp2.420
5	Delta Djakarta Tbk	Rp5.000	Rp4.590	Rp5.500	Rp6.800	Rp4.400
6	Gudang Garam Tbk	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp53.000	Rp41.000
7	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rp3.830	Rp4.730	Rp3.710	Rp2.100	Rp1.505
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp8.575	Rp8.900	Rp10.450	Rp11.150	Rp9.575
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp7.925	Rp7.625	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.850
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Rp520	Rp545	Rp840	Rp637	Rp805
11	Kalbe Farma Tbk	Rp1.515	Rp1.690	Rp1.520	Rp1.620	Rp1.480
12	Kimia Farma Tbk	Rp2.750	Rp2.700	Rp2.600	Rp1.250	Rp4.250
13	Kino Indonesia Tbk	Rp3.030	Rp2.120	Rp2.800	Rp3.430	Rp2.720
14	Mayora Indah Tbk	Rp1.645	Rp2.020	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.710
15	Merck Indonesia Tbk	Rp9.200	Rp8.500	Rp4.300	Rp2.850	Rp3.280
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp15.500	Rp9.700
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.600	Rp1.275	Rp1.200	Rp1.300	Rp1.360
18	Pyridam Farma Tbk	Rp200	Rp183	Rp189	Rp198	Rp975
19	Sekar Bumi Tbk	Rp640	Rp715	Rp695	Rp410	Rp324
20	Sekar Laut Tbk	Rp308	Rp1.100	Rp1.500	Rp1.610	Rp1.565
21	Siantar Top Tbk	Rp3.190	Rp4.360	Rp3.750	Rp4.500	Rp9.500
22	Tempo Scan Pacific Tbk	Rp1.970	Rp1.800	Rp1.390	Rp1.395	Rp1.400
23	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp1.143	Rp1.295	Rp1.350	Rp1.680	Rp1.600
24	Unilever Indonesia Tbk	Rp7.760	Rp11.180	Rp9.090	Rp8.400	Rp7.350
25	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.350	Rp1.290	Rp1.375	Rp1.670	Rp1.785

26	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp440	Rp290	Rp141	Rp168	Rp540
----	--------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : www.idx.co.id

Seperti terlihat dalam tabel bahwa keadaan *stock price* perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga saham bergantung pada kekuatan *demand* dan *supply* masyarakat. Jika jumlah *supply* tinggi, maka harga turun. Sedangkan, jika jumlah *demand* tinggi, maka harga naik.

Terdapat berbagai macam faktor yang bisa memengaruhi fluktuasi harga saham entitas yaitu faktor eksternal dan internal. Di dalam penelitian ini, penulis memakai faktor internal entitas yang bisa dilihat dari laporan finansial entitas. Faktor internal entitas yang dipakai berbentuk rasio keuangan seperti profitabilitas yang dibantu oleh ROA, ROE dan NPM.

ROA ialah rasio yang dipakai dalam mengevaluasi berapa mampu manajemen entitas pada saat menciptakan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki entitas (Fahmi, 2012:98). *Return On Asset* ialah informasi yang berharga dikarenakan bisa menunjukkan perolehan laba bersih dari keseluruhan aset yang entitas miliki. Rasio yang semakin besar, maka semakin tinggi laba entitas. Kejadian ini dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi serta peningkatan permintaan pada saham dapat membuat harga saham perseroan meningkat. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hamid & Dailibas, 2021) menjelaskan bahwa ROA dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan pada riset (Moorcy, 2018) menemukan ROA dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

ROE ialah rasio untuk menilai *earning after tax* terhadap modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Dari rasio ini mengungkapkan efektifitas dalam mempergunakan modal sendiri. Rasio yang semakin besar, dengan begitu akan semakin baik. Dari hal itu berarti bahwa kedudukan entitas akan semakin kuat sehingga akan menumbuhkan kepercayaan penanam modal dalam berinvestasi. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Junaidi & Cipta, 2021) membuktikan ROE dengan parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham. Bertentangan dalam riset (Amalya, 2018) membuktikan bahwa ROE dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

NPM ialah rasio guna mengevaluasi kemampuan entitas pada saat memperoleh keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang direalisasikan (Kasmir, 2014:202). Rasio yang semakin tinggi, dengan begitu kemampuan entitas juga akan semakin baik dalam memperoleh laba yang besar sehingga penanam modal memiliki perminatan yang besar terhadap saham perusahaan yang bisa menaikkan harga saham entitas. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Dicky, Diah, & Supramono, 2020) dikatakan bahwa NPM dengan parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan dengan riset (Lombogia, Vista, & Dini, 2020) menemukan bahwa NPM dengan parsial tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Sesuai dari uraian fenomena yang sudah dijelaskan, penulis merasa perlu untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan pada permasalahan diatas, dengan ini peneliti merincikan permasalahan berikut ini :

1. Harga saham yang diminati oleh para pemodal ialah harga saham yang stabil, namun pada kenyataannya harga saham yang ada dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* cenderung berfluktuasi.
2. Hasil penelitian sebelumnya berbeda, kemungkinan dikarenakan terdapat perbedaan sektor atau sampel yang digunakan, sehingga menimbulkan perbedaan pada hasil antar peneliti.
3. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada ROA, ROE dan NPM tetapi harga saham justru turun. Dengan ini bertolak belakang pada teori yang sudah dijabarkan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai paparan permasalahan dijelaskan, dengan ini penulis membatasi permasalahan pada riset antara lain :

1. Perusahaan yang akan diteliti pada pengujian ialah badan usaha manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.
2. Terdapat 4 variabel pada penelitian yaitu harga saham (Y), ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3).
3. Data riset dimulai periode 2016 – 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari penjelasan permasalahan diatas, dengan begitu pertanyaan pada riset dapat dirumuskan berikut ini :

1. Seberapa besar *return on asset* memiliki pengaruh pada harga saham ?
2. Seberapa besar *return on equity* memiliki pengaruh pada harga saham ?
3. Seberapa besar *net profit margin* memiliki pengaruh pada harga saham ?
4. Seberapa besar *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh pada harga saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan permasalahan, riset ini dimaksudkan supaya memahami :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan riset ini bisa membagikan kontribusi ke berbagai pihak lain yang membutuhkan, baik secara teori dan praktek.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui riset ini dapat meluaskan pandangan serta pandangan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti diharapkan bisa membantu menambah wawasan dan referensi teoritis dan praktis khususnya dalam hal pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan dampak laba bersih terhadap harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Meluaskan wawasan penulis yang berhubungan dengan pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan dampak laba bersih terhadap harga saham, serta lebih mendalami pemahaman dalam teknik penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Kinerja dan citra perusahaan mampu ditingkatkan oleh sebab itu lebih menarik para investor.

3. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai harapan bisa mempertegas hasil penelitian terdahulu dan kepada penelitian selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan masukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Yang dimaksud dengan saham ialah perangkat keuangan yang terdapat dalam pasar modal yang sangat dibutuhkan oleh pemodal karena bisa memberikan *rate of return* yang menarik. Saham ialah dokumen yang secara jelas menunjukkan nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban selanjutnya yang sudah dijabarkan pada setiap pemiliknya (Fahmi, 2012:81).

Saham adalah tanda adanya orang atau badan yang ikut serta dalam perseroan terbatas maupun perusahaan. Saham memiliki wujud lembaran kertas yang menerangkan bahwasannya pemegang kertas ialah pemegang entitas yang menerbitkan surat berharga. Besarnya investasi dapat menentukan proporsi kepemilikan pada perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2012:5).

2.2.2 Jenis – Jenis Saham

Berbagai saham-saham tersebar disekeliling masyarakat. Berikut ini jenis-jenis dari saham, yaitu : (Darmadji & Fakhrudin, 2012:6)

1. Diamati dari kemampuannya dalam hak menagih maupun klaim, pembagian saham dapat menjadi :
 - a. Saham biasa, ialah saham yang meletakkan pemegangnya dengan posisi terakhir untuk mendapatkan dividen dan hak atas aset entitas pada saat entitas akan dilikuidasi.

- b. Saham preferen, ialah saham yang mempunyai ciri yang sama dengan saham biasa dan obligasi, karena mampu memperoleh pendapatan tetap akan tetapi juga mungkin tidak dapat memberikan harapan dari hasil pemodal.
2. Diamati dari teknik pemindahannya, saham bisa dibagi menjadi :
 - a. Saham atas unjuk ialah nama pemilik tidak ditampilkan pada saham, sehingga mereka dapat dengan mudah dipindahtangankan antar investor.
 - b. Saham atas nama yang berarti saham yang nyata menunjukkan siapa pemegangnya serta cara pemindahannya wajib dilakukan sesuai dengan kebijakan tertentu.
3. Diamati dari hasil kerja perdagangan, saham bisa dibagi menjadi :
 - a. Saham unggulan ialah saham biasa dari entitas besar, sebagai pemimpin di industri serupa dengan pembayaran dividen yang konsisten serta pendapatan stabil.
 - b. Saham pendapatan ialah saham emiten yang dapat memberikan dividen lebih besar dibandingkan rata-rata dividen periode sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan merupakan saham emiten yang tumbuh dengan pesat, sebagai pemimpin dalam industri serupa dengan kelebihan yang tinggi.
 - d. Saham spekulatif, merupakan saham entitas di masa depannya tidak pasti dan masih belum dapat memperoleh return yang tinggi secara

konsisten.

- e. Saham siklikal merupakan saham yang tidak dipengaruhi oleh keadaan bisnis atau keadaan makro ekonomi secara keseluruhan.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham mempunyai fungsi yang berarti, karena memengaruhi minat dan kepercayaan penanam modal yang akan membeli saham sebagai bentuk investasi. Menurut (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:80), harga saham adalah harga di pasar sebenarnya yang paling gampang ditetapkan, karena ini merupakan harga sekarang ataupun apabila pasar tutup, dengan begitu harga pasar ialah harga penutupan.

Harga saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan entitas dalam mengelola dana untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Jika harga saham entitas naik, maka penanam modal akan percaya bahwa entitas tersebut berhasil mengelola aktivitas bisnisnya.

2.2.2 Jenis – Jenis Harga Saham

Terdapat beberapa macam harga saham yaitu sebagai berikut (Widoatmodjo, 2012:126) :

1. Harga nominal yakni harga tertulis pada badan usaha penerbit tentukan dalam menentukan harga saham yang ditempatkan. Nilai nominal suatu saham menjadi penting karena dividen minimum umumnya ditentukan oleh nilai nominal saham tersebut.

2. Harga perdana ialah harga saham ketika pencatatan di BEI. Harga saham di pasar primer umumnya ditentukan dari perusahaan penerbit serta penjamin emisi.
3. Harga pasar ialah harga jual suatu saham antar pemodal. Harga pasar terjadi sesudah suatu saham dicatatkan di BEI, disebut juga dengan harga pasar sekunder. Harga ini sebenarnya mewakili harga emiten, karena hampir tidak ada penawaran harga antara investor dengan penerbitan saham di pasar sekunder. Harga saham yang dipublikasikan tiap hari di elektronik maupun media cetak ialah harga pasar.
4. Harga penutup ialah pembeli atau penjual meminta harga di akhir hari perdagangan. Dengan demikian, transaksi saham dapat terjadi secara tiba-tiba di akhir hari perdagangan saham karena pembeli dan penjual telah mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, harga penutupan akan membentuk harga pasar. Dengan begitu, harganya masih termasuk harga penutupan di hari perdagangan.
5. Harga tinggi yaitu harga tertinggi yang berlangsung selama hari perdagangan. Transaksi harga ini bisa berlangsung beberapa kali pada satu saham, tidak dalam harga yang sama.
6. Harga rendah yaitu harga rendah yang terjadi selama hari perdagangan. Apabila satu saham melakukan beberapa transaksi dan bukan dalam harga yang serupa, akan ada kemungkinan harga itu muncul.
7. Harga rata-rata yaitu alokasi harga yang paling rendah dan tertinggi.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor utama mampu memengaruhi naik turun harga saham di bursa yaitu (Fahmi, 2012:87) :

1. Keadaan ekonomi makro serta mikro.
2. Perusahaan telah memutuskan untuk mengembangkan usahanya seperti pembukaan cabang dan cabang pembantu di dalam dan luar negeri.
3. Pergantian direktur secara mendadak.
4. Direktur maupun komisaris tertentu entitas ikut serta dalam tindak pidana serta perkara tersebut sudah diajukan ke pengadilan.
5. Kinerja entitas akan menurun sewaktu-waktu.
6. Risiko sistemis adalah jenis risiko keseluruhan yang melibatkan perusahaan.
7. Peran psikologi pasar dapat menghambat keadaan teknis untuk membeli dan menjual saham.

Faktor yang memengaruhi harga saham ialah faktor yang berkenaan dengan kebijakan internal entitas serta kinerja yang diraih. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang isu – isu yang harus dikendalikan oleh manajemen serta faktor eksternal yang berada di luar kontrol entitas dan manajemen, seperti psikologi pasar dan tingkat inflasi yang tinggi.

2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bisa mengevaluasi keefektifan manajemen entitas. Dari hal ini digambarkan pada perolehan laba dari pendapatan investasi serta penjualan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dibagi menjadi :

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA dipakai dalam mengevaluasi seberapa mampu entitas pada saat mendapatkan laba dari jumlah aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipakai. Rasio ini mengukur *return on investmment* yang dapat diperoleh entitas dari memakai semua asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka potensi entitas pada saat memperoleh laba juga semakin tinggi, sehingga bisa menarik penanam modal untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham entitas (Kasmir, 2016:201). Dari rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu persentase *earning after tax* terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efektifitas dalam menggunakan modal sendiri. Pengembalian ekuitas diukur dengan rasio laba bersih terhadap jumlah pada modal. Pengembalian ekuitas yang tertinggi menggambarkan kepada pemilik saham bahwa pengembalian investasi semakin tinggi (Kasmir, 2016:204). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah selisih *earning after tax* pada penjualan. Rasio yang semakin besar, maka akan semakin tinggi kinerja entitas dalam meningkatkan rasa

percaya investor pada investasi perusahaan. Rasio ini mengindikasikan berapa persen laba bersih yang bisa didapat untuk tiap penjualan. Rasio yang semakin besar maka kemampuan entitas untuk memperoleh laba yang besar juga akan semakin kuat (Kasmir, 2016:199) Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.4 Penelitian Terdahulu

Riset ini mempunyai peneliti yang terdahulu melakukan riset yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

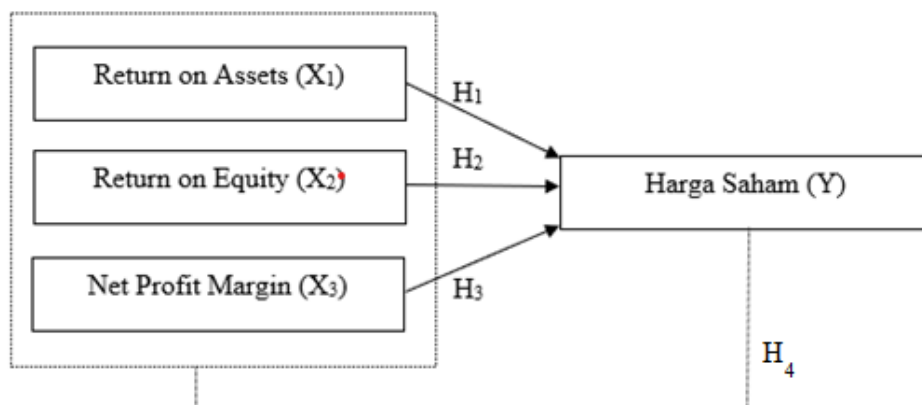
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Moorcy, 2018)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI	1) ROA, ROE, EPS dengan simultan mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. 3) EPS mempunyai pengaruh pada harga saham.
2	(Amalya, 2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) ROA, ROE, NPM dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) NPM dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) ROA, ROE dan DER dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
3	(Adikerta & Abundanti, 2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) Inflasi, ROA dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

			<p>2) ROA dan DER dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>3) Inflasi dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
4	(Lombogia et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profi Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	<p>1) CR, DER dan NPM tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
5	(Ramadan et al., 2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	1) NPM dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
6	(Sulistyanie, Astin dan Sumantri, 2020)	<i>The Effect of Return On Equity, Debt Equity Ratio and Earning Per Share on Share Price in LQ45 Indexed Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2018 Period</i>	<p>1) <i>DER and ROE had no significant effect on stock prices.</i></p> <p>2) <i>EPS has a significant and positive effect on stock prices.</i></p>
7	(Hertina, Sobari, & Sari, 2020)	<i>Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at The Sector of Trade, Service and Investment</i>	<p>1) <i>DER and EPS had significant effect on stock prices.</i></p> <p>2) <i>ROA and Dividen Payout Ratio had not significant effect on stock prices.</i></p>
8	(Adelinna & Ompusunggu, 2021)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	<p>1) ROE tidak berpengaruh signifikan dengan parsial pada harga saham.</p> <p>2) DER dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>
9	(Hamid & Dailibas, 2021) (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	<p>1) ROA dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p> <p>2) ROA terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.</p>

			3) NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
10	(Junaidi & Cipta, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> serta <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di BEI	1) ROA, ROE dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA, ROE dan NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan uraian diatas maka kerangka berpikir bisa diilustrasikan antara lain:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada riset ini yaitu:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh signifikan pada harga saham.

H₂ : *Return on equity* berpengaruh signifikan pada harga saham.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan pada harga saham

H₄ : *Return on asset, return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan pada harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

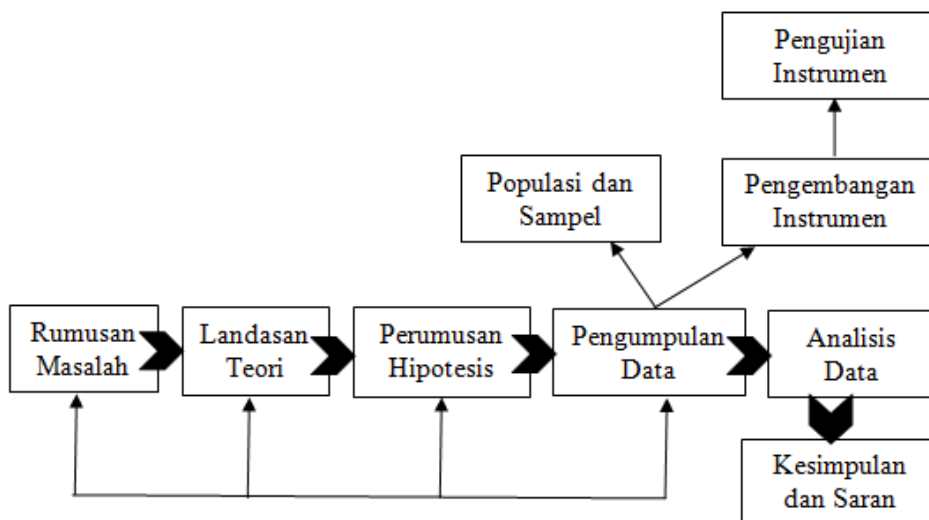
3.1 Desain Penelitian

Perencanaan dan juga pelaksanaan riset membutuhkan desain penelitian. Rancangan penelitian ialah prosedur untuk menemukan hasil maupun cara memecahkan masalah dengan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian secara akurat, efektif dan obyektif.

Rancangan penelitian yang dimanfaatkan pada riset ini ialah rancangan penelitian deskriptif yang memiliki sifat kuantitatif. Hal ini karena data yang dipakai memuat angka. Di dalam riset ini memakai metode asosiatif yang memiliki tujuan memahami kaitan antar variabel terikat dengan variabel bebas.

Dalam riset ini penggunaan pada jenis data yaitu memakai data sekunder, yakni kumpulan data tersebut menggunakan metode tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari laporan finansial entitas yang tercatat di BEI. Dari data itu bisa dikunjungi di situs BEI yakni www.idx.co.id.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu ciri, sifat, objek, nilai seseorang, organisasi serta aktivitas yang mempunyai jenis spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:57).

Dalam riset ini dipakai dua variabel antara lain variabel independen dan variabel dependen.

3.1.1 Variabel Independen

Variabel ini termasuk pada variabel yang menjadi penyebab maupun yang memengaruhi pada kelainan ataupun munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Melalui riset ini variabel bebas atau variabel independen meliputi ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_3).

3.1.1.1 Return On Asset

ROA mengevaluasi kapasitas dari modal yang ditanamkan pada seluruh aset guna memperoleh laba bersih (Sujarweni, 2017:65). Semakin tinggi rasio ini, entitas akan semakin produktif dan efisien. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.1 Return On Asset

3.1.1.2 Return On Equity

Rasio ini menilai tingkat kesuksesan entitas dalam mendapatkan keuntungan bagi investor (Hery, 2015:230). Rasio yang semakin tinggi, maka performa entitas dalam mendapatkan laba bersih akan semakin baik. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Return On Equity**3.1.1.3 Net Profit Margin**

Rasio ini menilai seberapa mampu entitas memperoleh *earning after tax* pada penjualan (Halim & Hanafi, 2016:81). Semakin tinggi rasionya, dengan begitu kinerja entitas juga akan semakin baik. Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.3 Net Profit Margin**3.1.2 Variabel Dependen**

Yang dimaksud dengan variabel ini yaitu suatu variabel yang menjadi akibat dan terpengaruh, dikarenakan munculnya variabel independen (Sugiyono, 2019:57). Harga saham adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

3.1.2.1 Harga Saham

Harga saham ialah harga yang dibentuk karena dipengaruhi transaksi antara *demand* dan *supply* saham di pasar modal (Samsul, 2016:197). Harga saham yang dipakai termasuk *closing price* atau harga penutupan.

Sesuai dengan operasional variabel, dengan begitu bisa diilustrasikan pada gambar tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	<i>Closing Stock Price</i>	Nominal
ROA (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

ROE (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
NPM (X3)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Wilayah tergeneralisasi yang termasuk subyek atau objek dari jumlah serta ciri spesifik yang sudah peneliti tentukan untuk ditelaah lalu diambil kesimpulannya merupakan pengertian dari populasi (Sugiyono, 2019:130).

Populasi yang dipakai ialah seluruh sektor *consumer goods industry* yang ada pada entitas manufaktur yang tercatat pada BEI dari periode 2016-2020 yaitu berjumlah 61 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International,Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera,Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta,Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul,Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener,Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri,Tbk
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan,Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk
9	CINT	Chitose Internasional,Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta,Tbk
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara,Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta,Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia,Tbk
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria,Tbk
15	ENZO	Morenza Abadi Perkasa,Tbk
16	FOOD	Sentra Food Indonesia,Tbk
17	GGRM	Gudang Garam,Tbk
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya,Tbk

19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada,Tbk
21	HRTA	Hartadinata Abadi,Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
23	IIKP	Inti Agri Resources,Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang,Tbk
25	INAF	Indofarma,Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur,Tbk
27	ITIC	Indonesia Tobacco,Tbk
28	KAEF	Kimia Farma,Tbk
29	KEJU	Mulia Boga Raya,Tbk
30	KICI	Kedaung Indah Can,Tbk
31	KINO	Kino Indonesia,Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma,Tbk
33	KPAS	Cottonindo Ariesta,Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry,Tbk
35	MBTO	Martina Berto,Tbk
36	MERK	Merck Indonesia,Tbk
37	MGNA	Magna Investama Mandiri,Tbk
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia,Tbk
39	MRAT	Mustika Ratu,Tbk
40	MYOR	Mayora Indah,Tbk
41	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri,Tbk
42	PCAR	Prima Cakrawala Abadi,Tbk
43	PEHA	Phapros,Tbk
44	PSDN	Prasidha Aneka Niaga,Tbk
45	PYFA	Pyridam Farma,Tbk
46	RMBA	Bentoel Internasional Investama,Tbk
47	ROTI	Nippon Indosari Corpindo,Tbk
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma,Tbk
49	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido,Tbk
50	SKBM	Sekar Bumi,Tbk
51	SKLT	Sekar Laut,Tbk
52	SOFA	Boston Furniture Industries,Tbk
53	SOHO	Soho Global Health,Tbk
54	STTP	Siantar Top,Tbk
55	TCID	Mandom Indonesia,Tbk
56	TOYS	Sunindo Adipersada,Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pacific,Tbk
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company,Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia,Tbk

60	WIIM	Wismilak Inti Makmur,Tbk
61	WOOD	Integra Indocabinet,Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari total serta ciri populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2019:131). Metode yang dipakai pada riset ini berupa *nonprobability sampling* yakni dengan *purposive sampling* yang dimana sampel yang diambil hanya perlu memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditentukan.

Persyaratan penentuan sampel penelitian pada perusahaan yaitu antara lain:

1. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang tertulis pada BEI dari periode 2016-2020.
2. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang merilis laporan finansial yang diaudit setiap tahun dari tahun 2016-2020.
3. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang mempunyai laba positif dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang ada dengan ini total perusahaan yang telah sesuai dengan persyaratan yaitu sebanyak 26 perusahaan. Total data yang dipakai sampai dengan 130 data. Dibawah ini merupakan daftar entitas yang terpenuhi persyaratan sampel riset ini.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International,Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener,Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk

4	CINT	Chitose Internasional,Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta,Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria,Tbk
7	GGRM	Gudang Garam,Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur,Tbk
11	KAEF	Kimia Farma,Tbk
12	KINO	Kino Indonesia,Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma,Tbk
14	MERK	Merck Indonesia,Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia,Tbk
16	MYOR	Mayora Indah,Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma,Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo,Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido,Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi,Tbk
21	SKLT	Sekar Laut,Tbk
22	STTP	Siantar Top,Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific,Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company,Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia,Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur,Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder memiliki arti sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, dengan secara tidak langsung didapat data yang terstruktur secara benar. Data didapat melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang berisi laporan finansial tahunan masing - masing emiten. Laporan finansial instansi manufaktur barang konsumsi industri yang dirilis oleh BEI melalui dan mampu diperhatikan di situs www.idx.co.id selama rentang waktu 2016-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi termasuk suatu cara pengumpulan data yang ada di riset, dan dengan cara atau metode mendokumentasi maupun mencatat data yang tertera pada laporan finansial entitas manufaktur *consumer goods industry* yang telah terpublikasi oleh BEI dalam periode 2016-2020 dengan mengamati dan mampu diperhatikan di situs www.idx.co.id. Data olahan ini memakai perangkat lunak SPSS v25.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive analysis melukiskan serta menjelaskan perihal data yang dipertimbangkan pada varian, sum, mean, range, standar deviasi, maksimum, minimum, skewness dan kurtosis (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan olah data berdasarkan model penelitian, selayaknya dilaksanakan uji normalitas pada data. Pengujian normalitas tujuannya menemukan distribusi data dari variabel yang dipakai di riset. Data yang terdistribusi normal ialah data relevan yang dipakai pada riset. Normalitas data mampu diamati menggunakan pengujian Normal *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana data dikatakan memiliki distribusi secara normal apabila nilai sig > 0,05 (Sujarweni, 2015:52).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dibutuhkan guna memastikan ada atau tidak kesamaan dari model dengan variabel independen. Kesamaan antar variabel independen memberi dampak hubungan yang sangat erat. Pada sisi lain, pengujian ini dipakai untuk mencegah kebiasaan selama proses pengambilan keputusan sehubungan dengan dampak pengujian setiap porsi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil VIF 1-10 dengan begitu multikolinearitas tidak terjadi (Sujarweni, 2015:185).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji heteroskedastisitas dilaksanakan melakukan pengujian terjadinya perubahan pada varians residual selama waktu melakukan pengamatan. Cara memperkirakan ada atau tidak ada heteroskedastisitas dalam model bisa diamati dengan menggunakan gambar *Scatterplot*, heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi pada regresi apabila :

1. Pola pada titik data tersebar pada bagian atas serta pada bagian bawah serta mendekati angka nol.
2. Pengumpulan titik pola tidak hanya pada bagian atas atau pada bagian bawah.
3. Titik data penyebaran pola tidak diperbolehkan menunjukkan pola gelombang menyebar lalu menyatu serta menyebar kembali.
4. Penyebaran titik data yang tidak memiliki pola (Sujarweni, 2015:187).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Melalui pengujian autokorelasi dipakai supaya mendapatkan adanya hubungan antara variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu selama jangka waktu tertentu dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi untuk data *time series*. Namun untuk data *crosssection* jarang terjadi dikarenakan satu variabel pengganggu tidak sama dari lainnya.

Untuk menemukan autokorelasi bisa diamati dari nilai *Durbin-Watson* juga dilakukan perbandingan dari tabel yang ada pada *Durbin-Watson* (d_l dan d_u). Adapun kriterianya apabila $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ dengan begitu bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi (Sujarweni, 2015:186).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Satu variabel dependen memiliki regresi melebihi dari satu variabel independen atau variabel bebas (Sujarweni, 2015:149). Melalui riset ini memakai analisis regresi linier berganda guna menunjukkan arah pengaruhnya ROA, ROE serta NPM pada harga saham. Model persamaan pada regresi berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam R^2 memperlihatkan seberapa mampu variabel independen saat menjelaskan variabel terikat (Chandrarin, 2017:141). Rumus dalam penghitungan koefisien determinasi yaitu :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Melalui pengujian T dijalankan dalam mengamati signifikansi pengaruh tiap variabel dependen kepada variabel independen kemudian dirumuskan pada suatu model (Chandrarin, 2017:141). Hipotesis pengujian sebagai berikut :

Ha : ROA, ROE dan NPM dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham dalam sektor industri barang konsumsi.

Ho : ROA, ROE dan NPM dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham dalam sektor industri barang konsumsi.

Terdapat rumus dalam perhitungan t_{hitung} yakni antara lain :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Rumus 3.6 Rumus t_{hitung}

Kriteria dari pengambilan keputusan antara lain:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $\text{sig } t > 0,05$ dengan begitu hipotesis ditolak
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $\text{sig } t < 0,05$ dengan begitu hipotesis diterima

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Dalam pengujian F memiliki sasaran dalam mengamati model regresi memiliki pengaruh simultan variabel independen kepada satu variabel terikat (Chandrarin, 2017:140). Hipotesis pengujian sebagai berikut :

Ha : ROA, ROE dan NPM dengan simultan terdapat pengaruh pada harga saham dalam sektor industri barang konsumsi.

Ho : ROA, ROE dan NPM dengan simultan tidak terdapat pengaruh pada harga saham dalam sektor industri barang konsumsi.

Hasil dari tabel akan ditampilkan pada hasil F_{hitung} , berikut ini rumus untuk perhitungan F_{hitung} yakni antara lain:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 Rumus F_{hitung}

Kriteria dalam pengambilan keputusan antara lain :

1. Bilamana $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta $\text{sig } F > 0,05$ dengan begitu hipotesis ditolak
2. Bilamana $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $\text{sig } F < 0,05$ dengan begitu hipotesis diterima

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat berlangsungnya riset terdapat di Kantor Perwakilan BEI yang terletak Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal dilaksanakan riset yang peneliti susun, yaitu selama bulan september 2021 sampai akhir bulan februari 2022. Berikut jadwal pada riset bisa digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■	■																					
Tinjauan Pustaka		■	■	■	■	■	■																	
Metodologi Penelitian							■	■	■	■														
Pengumpulan Data Penelitian										■	■	■	■	■										
Pengolahan Data Penelitian													■	■	■	■								
Kesimpulan dan Saran																	■	■	■	■				
Penyelesaian Skripsi																					■	■	■	■

Sumber : Data Penelitian (2021)